

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia dengan dinamika ketenagakerjaan di berbagai macam negara, termasuk Indonesia. Sebagai negara memiliki populasi penduduk terbesar secara global yakni mencapai lebih dari 270 juta jiwa. Indonesia mengandalkan Sumber Daya Manusia SDM nya sebagai pilar utama dalam penggerak ekonomi dan kemajuan sosial. Namun demikian, besarnya jumlah penduduk tidak serta-merta berbanding lurus dengan kualitas dan produktivitas tenaga kerja yang dihasilkan. Justru sebaliknya, Indonesia masih dihadapkan dengan isu struktural yang cukup serius, yaitu tingginya angka pengangguran terbuka, khususnya di kalangan lulusan perguruan tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka pada rentang periode Februari 2023-Februari 2025 dapat diamati dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1 Data Tingkat Pengangguran Terbuka Badan Statistik Indonesia

Tingkat Pendidikan	Persentase (%)	keterangan
ekolah Menengah Atas (SMA)	28,01%	Tertinggi
Diploma I / II / III	2,44 %	Terendah
Diploma IV / S1 / S2 / S3	13,89 %	Relatif rendah

Sumber : Badan Statistik Indonesia

<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/05/05/2432/>.

Berdasarkan tabel 1.1 data persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di kalangan lulusan perguruan tinggi relatif rendah di dibandingkan tahun sebelumnya, kondisi tersebut tetap menjadi permasalahan serius. Fenomena ini mengindikasikan bahwa gelar sarjana terlihat tidak lagi menjadi jaminan pasti atas terserapnya seseorang ke dalam tenaga kerja. Hal ini di perparah oleh kecenderungan para *fresh graduate* yang bersikap selektif dalam mencari pekerjaan yaitu, menunggu posisi yang selaras dengan jurusan mereka, serta enggan menerima pekerjaan di bidang berbeda khususnya jika upahnya tidak memenuhi harapann (Blegur & Handoyo, 2020).

Persoalan tersebut semakin diperumit oleh fakta bahwa pasar kerja formal di Indonesia pertumbuhannya tidak mampu mengimbangi percepatan penambahan Angkatan kerja baru yang masuk setiap tahunnya. Berdasarkan website UMKM Indonesia, tingkat Kewirausahaan di Indonesia masih kurang dari 3,5 %, jauh ketinggalan dibandingkan negara lain yang angkanya di atas 8 %. Solusi untuk mengejar ketertinggalan tersebut adalah mendorong munculnya *entrepreneur* muda di lingkungan kampus. Data SMERU mengungkapkan 73 persen pemuda Indonesia memiliki ketertarikan kuat untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi bukan semata-mata pada ketiadaan minat, melainkan pada belum optimalnya ekosistem pendukung yang mampu mengkonversi keterkaitan tersebut menjadi tindakan nyata dalam berwirausaha. Dalam

konteks inilah, perguruan tinggi merancang peranan yang sangat strategis dan tidak dapat dipisahkan dari upaya membangun ekosistem kewirausahaan yang kokoh di Indonesia. Perguruan tinggi bukan sekedar lembaga yang mencetak lulusan dengan kompetensi akademis, melainkan juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter, mentalitas, dan orientasi karier mahasiswa secara menyeluruh. Menteri Maman menekankan bahwa potensi itu harus segera dioptimalkan dan difasilitasi memulai ekosistem Pendidikan tinggi, supaya mampu menjadi penggerak utama kekuatan ekonomi bangsa di masa depan. Perguruan tinggi wajib mencetak lulusan yang memiliki integritas unggul, pola pikir maju, dan kemampuan beradaptasi tinggi terhadap berbagai tantangan. Pemikiran progresif ini akan melahirkan pengusaha muda yang adaptif dan inovatif, sehingga memberikan kontribusi yang konkret dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah.

Oleh sebab itu, mendorong pertumbuhan ekonomi pada lulusan perguruan tinggi adalah dengan meningkatkan semangat wirausaha mahasiswa. waktunya generasi mengubah mindset serta persepsinya, tidak cuma fokus menjadi pegawai setelah lulus kuliah, tetapi berorientasi pada kesuksesan lewat berwirausaha. Menurut Prasetyo (2020) minat *entrepreneurship* merupakan keinginan, ketertarikan, serta berjuang keras demi mencukupi kebutuhan hidup tanpa takut resiko, belajar dari kesalahan dan memajukan usaha yang dirintis. Namun, Sebagian besar mahasiswa masih enggan memulai usaha. Rendahnya minat wirausaha ini menimbulkan keraguan akibat kecenderungan menghindari resiko berbisnis (Supeni & Efendi, 2017). Penting melakukan analisis dan pemahaman terhadap faktor-faktor yang membentuk mindset individu untuk memotivasi dan memfasilitasi lahirnya wirausaha sosial (Tiwari, 2017). Ada beberapa faktor mempengaruhi minat berwirausaha seseorang, diantaranya efikasi diri. Efikasi diri adalah salah satu aspek afektif individu yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Berkembangnya efikasi diri berperan penting sebagai faktor penentu sukses menghadapi berbagai kebutuhan hidup (Oei *et al.* 2022). Konsep tersebut mencerminkan tingkatan kepercayaan diri seseorang akan kemampuannya untuk menjalankan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk meraih kesuksesan. Efikasi diri mencakup berbagai aspek seperti, potensi diri, sifat kepribadian, tingkat kerumitan tugas, serta kemampuan aktual yang dimiliki (Abdillah *et al.*, 2025). Menurut Martini *et al.* (2024) Efikasi diri mencakup berbagai unsur, mulai dari potensi pribadi, ketrampilan .

Tidak hanya kemampuan kepribadian semata, intensi berwirausaha juga di pengaruhi oleh faktor eksternal yaitu, dukungan sosial menurut Robiatul Adawiyah (2013) mendefinisikan juga faktor luar seperti dukungan sosial sebagai jenis dukungan yang disediakan untuk individu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan sosial yang cukup membuat individu merasa diterima serta dihargai, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam memutuskan karier masa depan. Bentuk dukungan tersebut mencakup informasi, sikap perilaku tertentu atau sumber daya materi yang membuat penerima merasakan kehangatan, perhatian dan rasa berharga (Septiawati, 2016)

Pendidikan *entrepreneur* mempunyai peran penting dalam mendorong minat berwirausaha mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan adalah pelajaran kuliah yang bertujuan menambah wawasan serta membentuk karakter berwirausaha pada mahasiswa terkait dinamika bisnis, baik *soft skill* maupun *hard skill*, sehingga mahasiswa mampu mengoptimalkan prospek lingkungan untuk

membangun bisnis pribadi, baik sebelum maupun sesudah lulus (Rahmi, 2015). Sasarannya adalah menumbuhkan jiwa *entrepreneur* agar mahasiswa nantinya membuka peluang kerja bagi orang lain. pemerintah dan perguruan tinggi telah berkolaborasi menyediakan mata kuliah Kewirausahaan bagi mahasiswa.

Menurut Ajzen (1991) mendefinisikan norma subjektif sebagai jenis dukungan sosial yang diperoleh individu guna terlibat atau menjauhi perilaku spesifik, dipengaruhi oleh seseorang terdekat seperti keluarga, sahabat dan rekan tongkrongan. Norma subjektif dapat didefinisikan secara subyektif sebagai pengaruh yang berasal dari lingkungan sosial yang dapat membentuk dan mengarahkan perilaku seseorang. Menurut (Handayani, 2023) *Subjective norms* merupakan kepercayaan individu terhadap lingkungan sekitarnya dan memotivasi seseorang untuk mengikuti norma tersebut. Apabila seseorang menerima dukungan atau pandangan positif mengenai kewirausahaan dari orang-orang yang dianggap berpengaruh dalam hidupnya, maka hal tersebut akan turut memperkuat dorongan dan motivasi individu itu untuk memilih jalur wirausaha (Marcelina & Kurniawan, 2024).

Sebagai generasi muda yang memiliki potensial menjadi wirausaha sangat relevan, khususnya lingkungan Universitas Muhammadiyah Jember (Unmuh Jember). Unmuh Jember merupakan kampus swasta yang berada di daerah kota Jember yang mempunyai jumlah mahasiswa 5.875 mahasiswa dan memiliki fakultas yang berbeda-beda. Mahasiswa dibentuk mulai di bangku kuliah guna bisa memiliki pemikiran yang berkembang dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial. Mahasiswa menjadi kunci utama untuk menciptakan peluang pekerjaan baru bukan menanti pekerjaan sesuai dengan jurusannya, Maka dari itu Unmuh Jember telah memberikan teori empiris kepada mahasiswa dengan Pendidikan Kewirausahaan. Mahasiswa diharapkan dapat mengubah pola pikir mereka, kreativitas, inovasi serta kemampuan dalam menjalankan suatu bisnis. Unmuh Jember juga memiliki wadah yaitu Inkubator Kewirausahaan, bagi mahasiswa yang ingin berhasil keberlanjutan. selain mendapatkan pendidikan tersebut, mahasiswa juga diberikan peluang untuk berdagang di wilayah kampus. Seperti berjualan secara online maupun menitipkan usaha kreatifnya di UMJ Mart. Meskipun demikian, dalam penelitian ini tingkat intensi/minat mahasiswa terhadap berwirausaha, terutama Unmuh Jember masih belum sepenuhnya jelas. Karena itu, untuk mendapatkan pemahaman awal tentang tingkat minat, persepsi, dan kecenderungan mahasiswa terhadap berwirausaha sebagaimana tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Resume Mahasiswa Mengikuti Program KWU

Nama Fakultas	Jumlah			Total
	Angkatan 2022	Angkatan 2023	Angkatan 2024	
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	4	11	-	15
Fakultas Hukum	-	1	-	1
Fakultas Teknik	5	-		5
Fakultas Agama Islam	-	1	3	4
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	-	1	-	1
Fakultas Kesehatan	3	-	-	3
Total	12	14	3	29

Sumber : Inkubator Kewirausahaan Unmuh Jember (2025)

Berdasarkan pada tabel 1.2. data mahasiswa yang mengikuti program KWU di Unmuh Jember pada tahun 2025 masih tergolong sangat rendah. Hal ini dilihat dari jumlah mahasiswa yang mengikuti program kewirausahaan hanya 29 mahasiswa yang berasal dari angkatan 2022,2023,2024. Selain itu, dari 9 fakultas yang ada hanya 5 fakultas yang tercatat berkontribusi dalam keikutsertaan program KWU tersebut, dengan dominasi mahasiswa yang berasal dari angkatan 2023 sebagai angkatan terbanyak. Maka dari itu, minat mahasiswa Unmuh Jember terhadap kegiatan KWU dalam perguruan tinggi relatif rendah dan belum merata antar fakultas maupun angkatan. Hal ini perlunya strategi pendidikan kewirausahaan, peningkatan sosialisasi, serta mentoring dari pihak kampus guna mendorong minat mahasiswa pada kewirausahaan secara luas dan berkelanjutan.

Pada kajian-kajian sebelumnya, sejumlah riset mengidentifikasi adanya pengaruh signifikan. Meski demikian, masih ada ketidak konsistenan dalam penelitian mengenai keterkaitan variabel X yaitu efikasi diri, dukungan sosial, pendidikan Kewirausahaan, dan *subjective norms* dengan variabel Y yaitu intensi berwirausaha mahasiswa. misalnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Marco & Selamat (2022) menekankan peran efikasi diri, dukungan sosial dan dukungan edukasi terhadap intensi berwirausaha. Sebaliknya, menurut Putri (2021) menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. selanjutnya, menurut Rizqy *et al.* (2025) hasil penelitian membuktikan bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Selain itu, penelitian oleh (Purbawijaya & Hidayah, 2021) menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif dan pendidikan Kewirausahaan mempengaruhi intensi berwirausaha. menurut K. Mila (2025) menyimpulkan bahwa pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa di Surakarta. Menurut Hansfel (2020) pun mengungkapkan norma subyektif tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha bagi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Adanya *research gap* membuka ruang bagi pengembangan penelitian yang meneliti “Pengaruh Efikasi Diri, Dukungan Sosial, Pendidikan Kewirausahaan, dan *Subjective Norms* terhadap Intensitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember”, yang memberikan kontribusi berharga di berbagai bidang. penelitian ini dapat menjadi acuan terkait intensi Kewirausahaan dalam konteks perilaku wirausaha di Unmuh Jember, sehingga mampu

diintegrasikan ke dalam program pendidikan Kewirausahaan yang lebih tepat sasaran bagi mahasiswa lokal. Pembaruan dari penelitian ini berfokus pada eksplorasi dampak efikasi diri, dukungan sosial, pendidikan Kewirausahaan, dan *subjective norms* terhadap intensi berwirausaha melalui kerangka teori komprehensif, di mana variabel-variabel tersebut masih jarang diuji secara bersamaan, terlebih di Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian ini melengkapi kekurangan pada literatur terdahulu, memperluas wawasan baru mengenai interaksi faktor psikologis dan kognitif dalam membangun mindset wirausaha yang efisien di Universitas Muhammadiyah Jember.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?
2. Apakah dukungan sosial berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?
3. Apakah pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?
4. Apakah *subjective norms* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendidikan Kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *subjective norms* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perguruan Tinggi : Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk merancang program Kewirausahaan yang lebih efektif, dengan melakukan seminar, monitoring dan workshop untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam minat berwirausaha serta membangun jaringan sosial antara mahasiswa dan alumni, guna menaikkan jumlah mahasiswa yang berwirausaha.
2. Bagi mahasiswa : Memberikan pemahaman tentang pentingnya membangun efikasi diri, dukungan sosial, pendidikan Kewirausahaan dan subjektif norma untuk mengembangkan intensi berwirausaha, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kontribusi pada ekonomi lokal.

3. Bagi peneliti selanjutnya : Dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai titik acuan untuk membandingkan temuan baru dengan integritas di bidang lain.

